

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan sekitarnya. Menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam Islam merupakan sarana untuk menuju kearah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Hidayat, 2016, h.10)

Islam sangat mementingkan pendidikan yang benar dan berkualitas yang menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak harus menjadi tujuan utama. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ruh kemajuan pendidikan Islam. Dalam Islam akhlak adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam

pendidikan. Pendidikan akhlak merupakan hal yang urgen sehingga di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Diantaranya Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt telah memperingatkan kepada orang munafik bahwa mereka dapat memperoleh suri teladan yang baik dari Nabi Muhammad Saw, karena Rasulullah merupakan suri teladan yang mempunyai iman yang kuat, sabar, berani dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia.

Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia. Akhlak terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang sering kita lakukan setiap hari, baik ajaran dari orang tua kita sendiri atau melalui bangku pendidikan seperti sekolah.

Krisis moral yang menjadi persoalan saat ini adalah banyaknya informasi baik berupa media cetak maupun elektronik yang memberitakan semakin menurunnya akhlak remaja yang bisa dilihat dengan maraknya tawuran antar remaja, perilaku kriminal dan pergaulan bebas. Hal ini disebabkan karena mudahnya mereka mengakses informasi yang tidak mendidik melalui internet dan mereka menganggap hal ini merupakan hal yang sepele.

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian intelek yang bertanggung jawab melalui jalur pendidikan sehingga sekolah sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian akhlak peserta didik, baik melalui pembiasaan atau budaya yang dibuat oleh pihak sekolah untuk membentuk akhlakul karimah untuk siswanya.

Pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit diubah atau menghilangkannya sehingga cara ini sangat berguna untuk mendidik anak dan peserta didik. (Manan (2017) h. 49)

Pembiasaan kegiatan religius penting bagi setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali bagi siswa pada sekolah. Masa SMA dan MA merupakan masa yang paling menyenangkan terutama usia anak kelas X, dimana pada usia tersebut merupakan usia peralihan dari remaja ke dewasa. Maka dari itu, dalam K-13 lembaga pendidikan harus mampu menanamkan, mengembangkan, dan menerapkan pendidikan karakter pada anak didiknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bagi peserta didiknya adalah memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan bisa juga menerapkan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Sehingga karakter anak didik akan nampak pada aktivitas belajarnya di dalam kelas atau pun di luar kelas.

Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari memiliki empat sekolah yang berada di bawah naungan kementrian agama diantaranya Raudathul athfal, MI, MTS Dan MA Asy-Syafiiyah Kendari. MA Asy-Syafi'iyah ini merupakan bagian dari yayasan Asy-Syafi'iyah tingkat SMA yang beralamat di Jl. Pasar baruga Kec. Baruga Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki lingkungan yang asri, bersih, rindang, sejuk, aman, dan sehat. MA Asy-Syafi'iyah Kendari mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkarakter menuju madrasah hebat yang berwawasan lingkungan tahun 2022 tujuannya agar terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt berkarakter, kuat dan berbudi pekerti luhur, menciptakan madrasah yang ramah lingkungan, aman dan nyaman dan sehat menuju penguatan pendidikan karakter dan budaya prestasi.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ma Asy-syafiiyah bentuk pembiasaan kegiatan religius yang ada di Ma asy-syafi'iyah adalah siswa shalat dhuha secara berjamaah yang biasa dipandu oleh kepala sekolah, guru ataupun dari siswa sendiri, selanjutnya bentuk pembiasaan kegiatan religius dikelas adalah salam, membaca doa terlebih dahulu sebelum dan setelah belajar, dan ketika masuk waktu shalat dzuhur, siswa pergi mengambil wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah setelah shalat mereka tadarrus bersama dan menyeter hapalan. dan hari jum'at pagi siswa membaca surah al-kahfi bersama-sama. Sebelum pandemi, ketika hari raya besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan tahun baru Islam mereka merayakan di dalam sekolah ataupun diluar sekolah seperti pawai atau mendatangkan pemateri dari luar seperti ustad atau tokoh agama. (Dra. Sundari 18 Oktober 2021)

Hasil pengamatan di MA Asy-Syaf'iyah Kendari proses pembiasaan kegiatan religius yang dibimbing oleh guru akidah akhlak dan dibantu oleh guru yang lain menunjukkan hal yang positif termasuk akhlak siswa, dimana dapat kita lihat dari cara siswa bertutur kata, ketika bertemu dengan guru mereka salam dan BTQ serta hapalan siswa bagus dan baik.

Berdasarkan kenyataan itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **Implementasi Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Ma Asy-Syafiiyah Kendari.**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah akhlak religius siswa, implementasi pembiasaan pembentukan akhlak siswa dan tantangan apa saja dalam implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlaksiswa di Ma Asy-syafi'iyah Kendari ?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di Ma Asy-Syafi'iyah Kendari?
3. Apa tantangan dalam implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di MA Asy-Syafi'iyah Kendari?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di Ma Asy-syafiiyah Kendari?
2. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di Ma Asy-Syafiiyah Kendari?
3. Untuk mengetahui tantangan dalam implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di MaAsy-Syafi'iyah Kendari?

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan pemahaman peneliti khususnya dalam mengetahui implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di MA Asy-Syafiiyah Kendari

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengetahuan terkait pembentukan akhlak siswa melalui penerapan kegiatan religius di sekolah
2. Bagi guru, memberikan wawasan dan menawarkan upaya penerapan kegiatan religius yang dapat dilakukan pendidik dalam membentuk akhlak siswa.
3. Bagi sekolah, menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi sekolah. Sekolah diharapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan religius
5. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pembentukan akhlak siswa dan menyediakan informasi baru mengenai pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut

1.6.1 Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1.6.2. Kegiatan religius

Kegiatan religius merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dalam upaya membentuk akhlak peserta didik. Adapun bentuk pembiasaan kegiatan religius seperti shalat dhuha, zikir, shalat dzuhur secara berjamaah, kultum, membaca surah Al-Kahfi dan tahfidzul Qur'an

1.6.3 Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Adapun akhlak siswa yang ingin dibentuk adalah akhlak kepada Allah Swt seperti bersuci, melaksanakan shalat tepat waktu dan akhlak kepada guru meliputi patuh kepada guru, menghormati, bertutur kata yang baik salam kepada guru ketika bertemu dan akhlak kepada teman seperti menghargai satu sama lain sopan, ramah dan saling tolong menolong.